

Upaya Masyarakat Lokal dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Panorama Baru Bukittinggi

Irfan Setiawan Putra¹, Lia Amelia^{2*}, Junaidi Ikhsan Fajri³, Elsy puspita Yanti⁴, Lathifah Azzahra⁵, Latifah Husni⁶, Melly Putri Azhari⁷, Diska Dwi Zamiarti⁸, Della Rahmadani⁹, Rahmad Ilahi¹⁰, Bunga Dinda Permata¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: liaamelia@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji upaya masyarakat lokal dalam meningkatkan perekonomian melalui pembangunan pariwisata berkelanjutan di Panorama Baru Bukittinggi. Hal ini menarik untuk diteliti karena masyarakat berperan aktif dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal di Panorama Baru di Bukittinggi. Teori yang digunakan untuk analisis penelitian ini teori modernisasi oleh William F. Ogburn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan informan dilakukan teknik *purpose sampling* dengan memilih informan yang terkait dalam pembangunan pariwisata tersebut diantaranya, pelaku wisata, pedagang, dan wisatawan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung upaya masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi di Panorma Baru. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan menanyakan hal-hal berkaitan upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pembangunan pariwisata. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi untuk menguatkan data informasi seperti data jumlah wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka upaya masyarakat lokal dalam meningkatkan ekonomi di Panorama Baru diantaranya, *Pertama*, Meningkatkan Peluang Usaha UKM. *Kedua*, Membuka Lapangan Pekerjaan. *Ketiga*, Menjaga Kelestarian Pariwisata sebagai upaya mempertahankan budaya lokal.

Kata Kunci: Ekonomi; Masyarakat Lokal; Pariwisata Berkelanjutan.

Abstract

This research examines local community efforts to improve the economy through sustainable tourism development in Panorama Baru Bukittinggi. This is interesting to research because the community plays an active role in designing and implementing tourism strategies that are not only economically profitable, but also preserve the environment and local culture in Panorama Baru in Bukittinggi. The theory used to analyze this research is modernization theory by William F. Ogburn. This research uses a qualitative approach with a case study type approach. The informant collection technique was carried out using a purpose sampling technique by selecting informants who were involved in tourism development, including tourism actors, traders and tourists. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Observations were made by directly observing the efforts of the local community in developing the economy in Panorma Baru. The interview was then carried out by asking questions related to the community's efforts to improve the economy through tourism development. Apart from that, researchers also took some documentation to strengthen information data such as data on the number of tourists. Based on the results of the research that has been carried out, the local community's efforts to improve the economy in Panorama Baru include, First, Increasing SME Business Opportunities. Second, opening up employment opportunities. Third, maintaining tourism sustainability as an effort to maintain local culture.

Keywords: Economy; Local communities; Sustainable Tourism.

How to Cite: Putra, I. S., et al. (2024). Upaya Masyarakat Lokal dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Panorama Baru Bukittinggi. *Social Empirical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2024. (pp. 30-36). Padang: Universitas Negeri Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang mengedepankan aspek keberlanjutan yang bertanggung jawab, memerikan manfaat bagi konservasi alam, kesejahteraan masyarakat, dan pelesarian budaya (Nugroho et al, 2011). Di samping itu, ekowisata juga melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaannya sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat ataupun pemerintah setempat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah yang menyebutkan bahwa pengembangan ekowisata wajib memberdayakan masyarakat setempat yang dalam hal ini sesuai dengan prinsip ekowisata yaitu peran aktif masyarakat sekitar dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Pengembangan ekowisata di Taman Panorama Baru merupakan pilihan yang tepat karena memberikan manfaat pariwisata sekaligus melestarikan lingkungan. Berdasarkan pendapat Wood (2002), ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang berfokus pada kunjungan ke area alami yang masih relatif belum terganggu. Tujuannya adalah untuk menikmati dan menghargai alam beserta budaya yang ada, baik dari masa lalu maupun masa kini. Ekowisata ini mendukung upaya konservasi, memiliki dampak negatif minimal terhadap lingkungan, serta menghasilkan manfaat sosial-ekonomi melalui keterlibatan aktif masyarakat lokal. Selain itu, melalui pengembangan ekowisata ini, diharapkan juga dapat meningkatkan pendidikan konservasi keanekaragaman hayati bagi para wisatawan dan penduduk setempat, terutama pemilik lahan.

Panorama Baru juga salah satu wilayah di Kota Bukittinggi yang menawarkan keindahan alam dengan lanskap yang dikelilingi bukit dan ngarai. Wilayah ini memiliki lahan pertanian yang luas, sehingga potensial untuk mendukung pengembangan pariwisata. Panorama Baru juga salah satu daerah di Kota Bukittinggi juga dikelilingi oleh barisan bukit dan ngarai. Daerah ini dahulunya merupakan daerah hutan dan sempadan ngarai yang belum banyak terjamah pembangunan. Sekitar tahun 1950an barulah daerah ini mulai dikembangkan dan dijadikan kawasan wisata dengan dibangunnya sebuah objek wisata yaitu Taman Panorama Baru. Sejak dibukanya Taman Panorama Baru dan diikuti dengan dibangunnya beberapa sarana prasarana pendukung, membuat masyarakat mempunyai akses untuk mengelola daerah ini secara perlahan (Rhadhiyah, 2017). Sebagian daerah ini dikelola menjadi lahan pertanian atau perkebunan dan disamping itu di sini juga banyak berkembang budidaya tanaman hias. Hal ini kemudian menjadi arahan pengembangan agrowisata di daerah ini.

Saat ini, beberapa objek wisata telah hadir di kawasan ini. Namun, meskipun termasuk dalam kota wisata, objek wisata di Panorama Baru belum sepopuler destinasi lain di Kota Bukittinggi. Padahal, upaya menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata telah dimulai sejak lama, yaitu sejak pembukaan Taman Panorama Baru pada sekitar tahun 1950-an. Pengembangan pariwisata di daerah ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja dan mendorong usaha mandiri. Namun demikian, upaya pengembangan wisata di kawasan ini masih tergolong terbatas. Oleh karena itu sebagai dasar bagi arah perencanaan pembangunan selanjutnya agar pengembangan agrowisata dapat membawa manfaat untuk pengembangan ekonomi lokal diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi potensi yang ada di Panorama Baru dan menganalisis persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan agrowisata dengan cara meningkatkan UMKM yang ada di Panorama Baru yang bisa menaikkan angka ekonomi masyarakat lokal, membuka lapangan pekerjaan agar ekonomi masyarakat lokal di Panorama Baru mengalami peningkatan, serta memberdayakan budaya lokal di wisata Panorama agar wisatawan banyak berkunjung ke lokasi dan berkaitan dengan upaya yang diatas. Apabila budaya lokal bisa menarik wisatawan, maka perekonomian masyarakat lokal meningkat akibat adanya wisatawan yang banyak berdatangan yang tertarik dengan budaya lokal di Panorama Baru tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji upaya pengembangan ekonomi lokal dalam sebuah daerah pembangunan pariwisata, diantaranya pertama penelitian yang dilakukan oleh Huda (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat enam aspek dalam pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Etika, et al (2013) mendapatkan hasil bahwa pengembangan ekonomi lokal

memberikan dampak positif dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asnuryati (2023) menjelaskan tentang strategi yang cocok dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan di Desa memerlukan strategi yang holistik dan terintegrasi yang melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Indah & Andi (2013) yang menjelaskan bahwa model penciptaan lapangan pekerjaan dengan cara adanya usaha ekonomi produktif unggulan yang berpeluang besar membukakan lapangan pekerjaan, seperti pertanian, industri rumah tangga, dan sektor perdagangan. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi yang dilakukan dengan peningkatan UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam mengembangkan perekonomian masyarakat lokal.

Meskipun penelitian di atas telah membahas tentang upaya, strategi, dan model pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka penelitian ini yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal yang ada di pembangunan pariwisata di Panorama Baru, Bukittinggi. Oleh karena itu, peneliti memiliki daya tarik di dalam penelitian ini dengan berfokus pada upaya masyarakat lokal dalam mengembangkan ekonomi di wisata Panorama Baru, Bukittinggi.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Adapun teknik pengumpulan informan menggunakan teknik *purpose sampling* dengan memilih informan yang terkait dalam pembangunan pariwisata tersebut diantaranya, pelaku wisata, pedagang, dan wisatawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung upaya masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi di Panorama Baru. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan menanyakan hal-hal berkaitan upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pembangunan pariwisata. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi untuk menguatkan data informasi seperti data jumlah wisatawan. Dan jenis analisis data di dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Spradley dimana Panorama Baru terdapat unsur budaya dan history dalam membangun pariwisata Panorama Baru di Bukittinggi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk mengembangkan perekonomian di pembangunan pariwisata Panorama Baru, Bukittinggi, seperti; peningkatan UMKM di wisata Panorama, membuka lapangan pekerjaan, dan memberdayakan budaya lokal kepada wisatawan yang juga berguna dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Adapun poin-poinnya sebagai berikut:

Meningkatkan Peluang Usaha UMKM

Panorama Baru dahulunya merupakan sebuah hutan yang dijadikan sebagai tempat hal-hal tercela yang disukai oleh para remaja di Bukittinggi. Panorama Baru juga sebelum diolah menjadi wisata alam merupakan tempat habitat binatang yang ada di hutan tersebut. Dengan adanya upaya pemerintah dan masyarakat lokal di Panorama Baru untuk membangun sebuah wisata alam, masyarakat lokal yang berjualan di kedai mereka sendiri dan belum bekerja dapat membuat usaha yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Hal tersebut disampaikan oleh informan yaitu, R (25 tahun), seorang pedagang sebagai berikut :

“...Sebelum adanya wisata alam ini dan berkembang seperti sekarang, dulu kakak hanya menjual barang sama seperti sekarang, dengan membuka sebuah kedai di tepi jalan dekat rumah. Dengan adanya wisata ini, alhamdulillah dengan usaha yang kakak jual ini banyak turis yang menyukai usaha kakak dan bisa sedikit memperbaiki ekonomi kakak di rumah...”
(Wawancara dilakukan pada tanggal 17 November 2024).

Diketahui bahwa wisata Panorama Baru memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal yang membuka kegiatan UMKM di sekitar wilayah tersebut. Dalam wawancara di atas dapat dilihat bahwa seorang pedagang yang dulunya mendapatkan pendapatan yang kecil dalam menjalankan usahanya yang dilakukan di dekat rumah mereka, dengan adanya wisata Panorama tersebut dan pedagang itu pindah melakukan usahanya di dalam wisata itu mendapatkan pendapatan yang sudah berubah dari sebelumnya. Dengan pedagang itu membuka UMKM di Panorama Baru, banyak turis menyukai dan membeli usahanya tersebut yang juga menambah pendapatannya dengan harga jual yang tinggi juga. Wisatawan yang berkunjung di wisata Panorama Baru banyak dari beberapa luar Sumatera, bahkan Negara. Wisatawan di

luar pulau Sumatera banyak berkunjung ke wisata Panorama Baru bahkan dari luar negara juga berkunjung ke Wisata Panorama Baru. Wisatawan Malaysia pada tahun 2024 sekarang yang paling banyak datang ke wisata ini. Hal ini disampaikan oleh seorang pedagang yaitu, W (23 Tahun) sebagai berikut:

“...Wisatawan dari negara Malaysia akhir-akhir ini banyak berdatangan ke tempat ini. Mereka menyukai wisata alam ini, serta mereka juga suka UMKM yang kami sukai. Tidak hanya itu, wisatawan dari Malaysia ini juga ramah kepada pedagang disini...” (Wawancara dilakukan pada tanggal 17 November 2024).

Diketahui dalam wawancara diatas wisatawan yang berasal dari Negara lain juga suka berdatangan kepada wisata alam. Selain itu, wisatawan yang berasal dari luar Negara Indonesia juga memiliki sifat yang pandangnya baik kepada masyarakat lokal dan juga mereka membeli usaha yang dibuat oleh pedagang masyarakat lokal. Dapat kita ketahui mata uang rupiah dengan ringgit mempunyai perbedaan. Dalam hal ini dimanfaatkan oleh para pedagang dalam usahanya, dimana dalam turis yang berdatangan ke Panorama Baru dan memilih cukup banyak turis, para pedagang sedikit menaikkan harga pasar UMKM yang mereka jual untuk meningkatkan perekonomian mereka. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa dengan UMKM yang dijual kepada para turis dengan harga yang sedikit naik sebelumnya merupakan langkah awal untuk mengembangkan perekonomian masyarakat lokal.

Membuka Lapangan Pekerjaan

Wisata Panorama Baru memberi ruang kepada masyarakat lokal untuk dapat bekerja. Masyarakat lokal yang sebelumnya tidak bekerja, kini mereka bisa bekerja sebagai pedagang, pengurus, bahkan ada juga masyarakat lokal di lokasi itu menjadi seorang koordinator wisata tersebut. Panorama Baru ini merupakan bentuk kerja sama antara pemerintahan dan masyarakat lokal disana. Dalam hal ini masyarakat lokal yang tidak bekerja menjadi mendapatkan pekerjaan. Ini merupakan sebuah bentuk cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal serta kesempatan di dalam upaya mengembangkan perekonomian masyarakat lokal, Di dalam Wisata Panorama Baru banyak yang tidak bekerja sebelumnya, kini menjadi seorang pedagang di wisata tersebut. Hal ini disampaikan oleh seorang pedagang yaitu, Y (50 Tahun) sebagai berikut :

“...Ibuk dulunya hanya seorang ibu rumah tangga di rumah. Dengan adanya wisata ini, ibuk rasa punya kesempatan dalam mengembangkan perekonomian ibuk dan membantu suami ibuk dalam menambah pendapatan keluarga. Ibuk mencoba bekerja sebagai pedagang di Panorama Baru, alhamdulillah ibu bisa menambah pendapatan keluarga ibuk...” (Wawancara dilakukan pada tanggal 17 November 2024).

Dalam wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja menjadi mendapatkan sebuah pekerjaan sampingan yang memiliki peran yang utama di dalam keluarganya. Dalam adanya wisata Panorama Baru membuka lapangan pekerjaan baik dari masyarakat lokal yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat juga anak-anak yang masih sekolah yang berdagang di Wisata Panorama Baru. Hal ini diperkuat oleh J (27 Tahun) seorang humas di Wisata Panorama Baru sebagai berikut :

“...Tidak hanya orang-orang yang sudah berkeluarga aja yang berdagang disini, anak-anak yang masih sekolah mereka juga berdagang disini. Di wisata ini hari sabtu dan minggu wisata ini pasti rame. Anak-anak yang sekolah ini kan mereka libur dan mereka bisa berdagang disini untuk menambah uang jajan mereka di sekolah...” (Wawancara dilakukan pada tanggal 17 November 2024).

Dalam hal diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak sekolah bisa diperbolehkan bekerja sebagai pedagang pada hari tertentu. Mereka dapat bekerja sebagai pedagang yang dimana masyarakat lokal disana membuka lapangan pekerjaan untuk mereka agar mereka mendapatkan pendapatan sendiri. Jadwal yang diatur oleh humas disana juga ada dicatat dikantor mereka. Nama-nama masyarakat lokal sudah ada ketentuan yang dibuat. Mulai dari senin sampai minggu siapa saja yang berdagang sudah ada namanya ditulis di papan tulis yang ada di kantor Wisata Panorama Baru. Dalam hal ini masyarakat lokal bisa bekerja secara bergantian dan pengembangan ekonomi masyarakat lokal merata. Ini merupakan langkah yang baik dalam upaya mengembangkan perekonomian masyarakat lokal di daerah Panorama Baru. Selain itu, pedagang yang berjualan di lokasi juga membayar uang kebersihan hanya Rp.1000 per-hari kepada humas. Dalam sumbangan para pedagang itu kemudian akan disumbangkan kepada anak yatim dan juga ke mesjid yang ada di daerah Panorama Baru.

Menjaga Kelestarian Pariwisata Pelestarian Budaya Lokal

Sebelum terbentuknya wisata Panorama Bukittinggi, perhatian terhadap budaya lokal relatif rendah, dan beberapa tradisi mulai memudar karena kurangnya minat generasi muda. Setelah tempat wisata dikembangkan, budaya lokal seperti seni tari, musik tradisional, dan kerajinan khas menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, sehingga masyarakat semakin sadar akan pentingnya melestarikan budaya. Koordinator juga menyuruh para pedagang untuk menjual barang-barang kerajinan khas kepada turis agar budaya lokal yang ada tidak hilang bahkan dikenal oleh wisatawan luar. Hal ini dapat mengacu pengembangan ekonomi masyarakat lokal sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan serta melestarikan budaya sehingga tidak pudar di kalangan masyarakat lokal. Dalam hal di atas disampaikan oleh seorang coordinator di wisata Panorama Baru yaitu, Z (60 Tahun) sebagai berikut:

“...Kita tidak hanya menyuruh masyarakat sini berdagang makanan atau sebagainya, tetapi kami juga menyarankan agar mereka menjual barang-barang yang bersangkutan dengan budaya lokal yang ada disini agar bisa kita melestarikan dan memperkenalkan budaya kita kepada orang lain...” (Wawancara dilakukan pada tanggal 17 November 2024).

Dalam kutipan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa koordinator wisata Panorama Baru menyarankan kepada para pedagang yang ada di lokasi agar membuka usaha kerajinan untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Kerajinan tangan ini bisa menjadi pengembangan ekonomi masyarakat lokal sekaligus mengenalkan kerajinan kepada wisatawan yang belum pernah melihat kerajinan yang ada di daerah mereka tinggal. Setelah wisata menjadi populer, budaya lokal menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal ini mendorong masyarakat, termasuk generasi muda, untuk mempelajari dan melestarikan tradisi mereka. Selain itu, berbagai bentuk seni dan kerajinan tangan kini menjadi lebih bernilai secara ekonomi karena meningkatnya permintaan sebagai suvenir. Wisata ini berhasil mengangkat kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Sesuai hal di atas, informan yang menjadi pengurus wisata Panorama Baru juga memperkuat pendapat kepada para remaja. Y (35 Tahun) sebagai pengurus di Panorama Baru mengatakan :

“...Kami juga menyarankan kepada pemuda yang ada disini agar mereka belajar membuat kerajinan agar itu bisa dijual dan diperkenalkan kepada masyarakat luar. Kami juga menyarankan agar mereka lebih sadar diri akan budaya lokal apabila lagi rame wisatawan datang, ini menjadi sebuah kesempatan bagi mereka...” (Wawancara dilakukan pada tanggal 17 November 2024).

Dalam hal di atas, perlu adanya sebuah pembelajaran kerajinan kepada para pemuda agar mereka lebih tahu budaya lokal di Panorama Baru, Bukittinggi Budaya lokal yang dilestarikan dan diperkenalkan tersebut bisa menjadi pengembangan ekonomi bagi mereka karena apabila mereka pandai membuat dan memasarkan ke wisatawan mereka selain mendapatkan pekerjaan sampingan tetapi juga mendapatkan pendapatan agar mereka bisa mengembangkan ekonomi dengan hal yang mereka lakukan tersebut. Kerajinan tangan yang ada di Panorama Baru pada saat ini merupakan UMKM yang sangat dicari-cari oleh wisatawan luar dikarenakan di tempat mereka tidak ada kerajinan seperti itu dan mereka juga ingin belajar membuat kerajinan tangan itu. Hal ini menjadi kesempatan bagi para pemuda untuk bisa mengembangkan perekonomian kepada wisatawan sekaligus melestarikan budaya lokal di Panorama Baru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di analisis menggunakan teori modernisasi. Perubahan destinasi wisata panorama baru Bukittinggi yang sebelumnya hutan belantara menjadi destinasi wisata yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat lokal, salah satunya di sektor ekonomi. Teori modernisasi relevan dengan penelitian ini karena dapat menganalisis bagaimana masyarakat lokal beradaptasi dan mengintegrasikan elemen-elemen modern dalam pengembangan pariwisata, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kawasan wisata. Dimana peningkatan UMKM ini mencerminkan proses modernisasi, dimana masyarakat tidak hanya bergantung pada tradisi, tetapi juga berinovasi dengan memanfaatkan teknologi dan strategi pemasaran yang lebih modern. Misalnya, para pedagang di panorama baru telah beralih dari usaha tradisional ke usaha yang lebih terorganisir dan profesional, yang menarik minat wisatawan baik domestik ataupun mancanegara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencakup berbagai sektor, termasuk perdagangan, pertambangan, industri, jasa pendidikan, real estate dan lain-lain. Keberhasilan UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi besar dalam menciptakan kemandirian bagi pelakunya. Selain itu, UMKM

mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru yang dapat memperluas usaha mereka (Siagian & Indra, 2019).

Diketahui bahwasanya panorama baru bukittinggi semulanya merupakan sebuah hutan yang dijadikan sebagai tempat hal-hal tercela yang disukai oleh para remaja di Bukittinggi. Panorama Baru juga sebelum diolah menjadi wisata alam merupakan tempat habitat binatang yang ada di hutan tersebut telah diahlifungsikan menjadi destinasi wisata alam panorama baru di kota bukittinggi. Perubahan tersebut sebagai bentuk dari perubahan yang telah dikendaki dan direncanakan oleh pemerintah kota bukittinggi dan masyarakat lokal sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian melalui pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dalam konteks PEL mencakup tiga aspek penting. Pertama, dari segi ekonomi, fokusnya adalah pada pengembangan industri pendukung, inovasi dalam perusahaan, dan perencanaan bisnis yang efektif. Kedua, aspek sosial memandang kontribusi PEL terhadap kesejahteraan masyarakat serta penguatan adat dan kelembagaan lokal. Terakhir, dari perspektif lingkungan, pentingnya penerapan analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) dan kebijakan konservasi alam menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan ekosistem (Meyer-Stamer, 2005).

Teori modernisasi menekankan bahwa pembangunan ekonomi dapat dicapai melalui transisi dari struktur tradisional menuju masyarakat yang lebih maju. Dalam hal ini, masyarakat lokal di panorama baru menunjukkan kemajuan dengan membuka lapangan pekerjaan baru dan memberdayakan generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, pelestarian budaya lokal juga menjadi bagian penting dari proses modernisasi ini. Dimana masyarakat tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berupaya untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat lokal menjadi daya tarik tersendiri dan memberikan nilai tambah bagi perekonomian mereka. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di panorama baru Bukittinggi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan modernisasi, masyarakat lokal di panorama baru berhasil mengintegrasikan elemen-elemen modern dalam pengembangan pariwisata, yang pada gilirannya meningkatkan perekonomian mereka dan melestarikan budaya lokal. Upaya ini mencerminkan transisi yang positif menuju masyarakat yang lebih maju dan berdaya saing, sekaligus memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diahlifungsikannya panorama baru menjadi destinasi wisata alam di kota bukittinggi sebagai upaya pemerintah dan masyarakat lokal membawa perubahan pada komunitas yang ada di Panorama Baru. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk mengembangkan perekonomian dapat dilakukan dengan tiga cara utama. Pertama, peningkatan peluang UMKM di Wisata Panorama Baru yang juga mengembangkan perekonomian masyarakat lokal. Kedua, membuka lapangan pekerjaan yang dimana lapangan pekerjaan seperti pedagang sangat diperlukan di Wisata Panorma Baru dikarenakan dengan adanya lapangan pekerjaan seperti pedagang juga akan dapat mengembangkan perekonomian masyarakat lokal. Ketiga, menjaga kelastarian budaya lokal. Kerajinan tangan yang dijual oleh pedagang kepada wisatawan juga dapat menegembangkan perekonomian masyarakat lokal serta juga dapat melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan yang berdatangan.

Meskipun penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Panorama Baru tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal, yang merupakan bagian penting dari proses modernisasi masyarakat di panorama baru bukittinggi, namun masih banyak peluang riset bagi peneliti selanjutnya dalam berbagai perspektif ilmu terutama yang berkaitan dengan dampak dari upaya perubahan panorama baru pada komunitas masyarakat lokal di panorama baru tersebut.

Rujukan

- Ari, E., Hanafi, I., & Adiono, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 31–40.
- Asnuryati, A. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
-

-
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157-170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157-170.
- Maulana, A. (2020). Peran Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Nelayan Di Kabupaten Langkat (Studi Kasus Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 781-791.
- Meyer-Stamer, J. (2005). The Hexagon of Local Economic Development. Mesopartner Working Paper (No. 03). Duisburg. Diakses dari https://www.mesopartner.com/fileadmin/media_center/Working_papers/mpwp03_01.pdf.
- Novianti, A. S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas IV SDN Ciheulang 03 Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Semester I Tahun Pelajaran 2016-2017). FKIP UNPAS.
- Nugroho, P., Yusuf, M., & Suryono, S. (2013). Strategi pengembangan ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis pasca tsunami. *Journal of Marine Research*, 2(2), 11-21.
- Rhadhiyah, A., Arbain, A., & Novarino, D. W. (2017). Keanekaragaman Kupu-Kupu (Lepidoptera; Subordo Rhopalocera) Di Taman Panorama Baru Kota Bukittinggi untuk Mendukung Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Riau Biologia*, 2(1), 26.
- Siagian, A.O. & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35
- Syadzali, M. M. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria). *Syntax*, 2(5).
- Wood, D. (2002). *Medieval economic thought*. Cambridge University Press.